

Nama : Dela Mowinda Citra  
NPM : 2013053134  
Kelas : 3C  
Mata Kuliah : Manajemen Pendidikan  
Dosen Pengampu : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.  
Muhisom, M.Pd.1

### UAS Manajemen Pendidikan.

#### Soal Pilihan Ganda

- |        |        |        |        |
|--------|--------|--------|--------|
| 1. A.  | 11. C. | 21. A. | 31. C. |
| 2. D.  | 12. B. | 22. D. | 32. C. |
| 3. B.  | 13. C. | 23. C. | 33. A. |
| 4. D.  | 14. A. | 24. B. | 34. C. |
| 5. B.  | 15. B. | 25. D. | 35. C. |
| 6. D.  | 16. B. | 26. C. | 36. C. |
| 7. D.  | 17. A. | 27. A. | 37. A. |
| 8. B.  | 18. C. | 28. D. | 38. D. |
| 9. C.  | 19. A. | 29. A. | 39. B. |
| 10. A. | 20. C. | 30. D. | 40. C. |

#### Soal Essay.

1. Sekolah efektif adalah sekolah yang dapat mencapai target yang telah ditetapkan sendiri. Efektifitas sekolah merujuk pada pemberdayaan semua komponen sekolah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program dengan tujuan agar siswa belajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu cara pendidik dalam meningkatkan efisiensi kerja menuju arah tercapainya hasil kerja yang optimal dalam mewujudkan sekolah dasar yang efektif adalah dengan mengikuti penataran.

Menurut para ahli bahwa penataran adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang masing-masing. Jadi, penataran itu dapat meningkatkan efektifitas kerja, keahlian dan peningkatan terutama pendidikan untuk menghadapi arus globalisasi.

2. Kekurangan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran harus diatasi. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal haruslah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dalam kondisi seperti ini, guru dituntut untuk kreatif agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan.

dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Sifat kreatif dapat ditunjukkan dengan kemampuan melihat masalah disekitarnya dan mampu menciptakan ide atau gagasan untuk memecahkan masalah dan terbuka terhadap hal baru. Selain itu harus adanya kejujuran dan transparansi antara komite dan pengurus sekolah supaya tidak adanya korupsi dana.

3. Cara untuk menyelesaikan kendala dalam proses mencapai tujuan manajemen pendidikan di sekolah dasar yaitu dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS), mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan proses pelaporan dan umpan baliknya. Program-program yang dilaksanakan menganut prinsip demokratis, transparan, profesional, dan akuntabel. Kepala sekolah, guru, staff, bahkan masyarakat sekitar terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan. Melalui program MBS, kepedulian masyarakat untuk ikut serta mengontrol dan menjaga kualitas layanan pendidikan akan lebih terbuka untuk dibangkitkan. Dengan demikian, kemandirian sekolah akan diikuti oleh daya saing atau kompetisi yang tinggi.

4. Semua warga sekolah memiliki kewajiban yang sama untuk menjaga dan memelihara fasilitas sekolah. Cara mengatasi kerusakan fasilitas akibat peserta didik yaitu bisa dengan meminta ganti rugi kepada orangtua/wali dari siswa yang bersalah sebagai bentuk sanksi atau hukuman supaya siswa tersebut jera dan tidak akan merusak fasilitas yang ada di sekolah.

5. Hambatan dalam peningkatan sekolah efektif antara lain:

a. Tingkat penguasaan guru terhadap bahan pelajaran dan konsep keilmuan yang masih kurang. Hal ini akan menyebabkan penyampaian pembelajaran yang kurang baik.

b. Metode, pendekatan, gaya atau seni dalam menyampaikan pembelajaran terkesan membuang-buang waktu dan membosankan.

c. Fasilitas yang tidak memadai. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Contohnya ketika siswa harus mempraktekan suatu materi, tetapi karena fasilitas yang tidak memadai akhirnya praktek tersebut tidak bisa dilaksanakan.

d. Partisipasi masyarakat yang kurang. Masyarakat juga berperan penting dalam proses mencapai sekolah yang efektif. Karena dari masyarakat jugalah siswa belajar dan mendapat pengalaman nyata.

e. Kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar.